

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kebudayaan sangat erat kaitannya dengan manusia dalam setiap acara dan kegiatan sehari-harinya, terutama budaya Suku Batak Toba yang sangat menjunjung tinggi adat istiadat. Budaya menjadi sangat penting di dalam kehidupan manusia dalam membentuk identitas suatu kelompok manusia, baik itu tingkat individu, keluarga, komunitas, atau wilayah. Budaya dalam Suku Batak Toba, seperti bahasa tradisional yaitu bahasa Batak Toba dengan dialeknya, huruf Batak Toba, kesenian tradisional seni teater (*sigale-gale*), seni tari (*tortor*, *marembas*), seni musik gondang dengan seperangkat alat musik tradisional (*uning-uningan*), kain tradisional seperti *ulos* yang bermacam-macam jenis tenunan serta fungsinya, makanan khas seperti *lappet*, *arsik*, *tombur*, *saksang*, *pohul-pohul* serta minuman khas seperti tuak.

Terdapat dua jenis upacara adat dalam tradisi Batak Toba yaitu, pertama acara adat resmi yang dilakukan sepanjang kehidupan dari acara syukuran 7 bulanan, pernikahan, kematian, dan upacara setelah kematian yaitu upacara pengangkatan tulang belulang (*mangokal holi*). Kedua, acara keagamaan atau syukuran diluar adat namun masih menyertakan acara adat Batak Toba seperti baptis (*tardidi*), acara katekisasi/*sidi*, ataupun seperti perayaan tahun baru yang dilakukan saat pergantian tahun baru untuk mengucapkan syukur (*mandok hatta*). Masyarakat Suku Batak Toba memiliki identitas budaya pembagian masyarakat atas tiga golongan fungsional yang disebut *Dalihan Na Tolu*, yaitu dasar kehidupan bagi masyarakat Batak Toba yang terdiri dari tiga unsur atau kerangka yang merupakan kesatuan yang tidak terpisah yaitu *hula-hula*, *dongan tubu*, dan *boru*. Ketiganya berinteraksi secara harmonis dan seimbang, diikat oleh prinsip marga dan nilai-nilai tradisional yang teguh.

Pernikahan Suku Batak Toba memiliki rangkaian melalui beberapa tahap prosesi upacara adat yang sangat panjang yaitu *Marsitandaan*, *Marhori-Hori Dinding*, *Marhusip*, *Marhata Sinamot*, *Martumpol*, *Martonggo Raja*, *Pamasumasuon*, *Mangadati*. Setiap rentetan acara tersebut merupakan upacara yang sakral dan mengandung nilai-nilai yang menjadi pegangan kepada kedua mempelai. Salah satu keunikan budaya yang terdapat pada Suku Batak Toba adalah pada rangkaian pernikahan yang disebut *Marhata Sinamot* merupakan acara yang tidak dapat dilewatkan.

Marhata Sinamot adalah menjadi salah satu rangkaian budaya upacara penting. *Sinamot* ataupun mahar sendiri memiliki makna yang cukup dalam bagi wanita karena menjadi pertanda tersendiri bahwa seorang wanita memang harus dihormati. *Sinamot* juga dibayarkan sebagai tanda 'dibelinya' cinta suci. Besar kecilnya mahar tentu berbeda-beda pada setiap suku bangsa sesuai kondisi ekonomi dan budaya yang berlaku pada suku tersebut. Pada masyarakat Suku Batak Toba di era saat ini besar kecilnya mahar kerap kali ditentukan dari pendidikan dan kedudukan calon pengantin wanita. *Sinamot* yang diberikan biasanya dalam bentuk uang tunai yang diberikan dari pihak pria ke wanita.

Masyarakat Suku Batak Toba yang merantau akan selalu berusaha menjalankan setiap budaya Batak di daerah perantauan. Hal ini didasarkan pada pandangan dalam Batak Toba, yaitu *hagabeon* (sukses berketurunan), *hasangapon* (kehormatan), dan *hamoraon* (kekayaan). Berdasarkan sejarah dari Gereja HKBP *Ressort* Tasikmalaya, masyarakat Suku Batak Toba pertama kali melakukan migrasi besar-besaran pada tahun 1950-an menyebar menempati wilayah Tasikmalaya. Eksistensi budaya Suku Batak tidak hanya dilakukan di daerah asalnya, namun juga dibawa sampai ke tempat perantauannya dan eksistensi tersebut masih terlihat dalam masyarakat suku Batak Toba di Kota Tasikmalaya.

Alasan masyarakat Suku Batak Toba merantau pada umumnya adalah seperti alasan tradisi, ekonomi, serta pendidikan menjadikan mereka untuk menjalani hidup di perantauan. Adanya kepentingan yang sama dengan latar belakang budaya yang sama juga di daerah perantauan maka Suku Batak

membentuk suatu komunitas atau perkumpulan yang menghimpun masyarakat Suku Batak khususnya di Kota Tasikmalaya seperti FORMABATA (Forum Masyarakat Batak Kota Tasikmalaya), Pemuda Batak Bersatu dan Himpunan Masyarakat Batak Tasikmalaya untuk menjaga eksistensi mereka di perantauan. Oleh karena itu, masyarakat Suku Batak akan berusaha melestarikan nilai-nilai budaya yang mereka miliki baik dari budaya serta adat-istiadat yang digunakan dalam setiap upacara baik kelahiran, pernikahan maupun kematian dengan menyesuaikan terhadap lingkungan tempat tinggal.

Masyarakat Suku Batak Toba sebagai suatu bentuk masyarakat yang mendiami suatu daerah yaitu di perkotaan khususnya Kota Tasikmalaya mencoba untuk menunjukkan keberadaan budaya mereka dengan melaksanakan upacara adat budaya *Marhata Sinamot* dalam pernikahan Suku Batak Toba, hal ini merupakan apa yang mereka percayai dan menjadi bagian kebiasaan juga adat istiadat yang dianut (Dinda et al., 2023). Dalam rangkaian pernikahan adat Suku Batak Toba, *Sinamot* menjadi dasar syarat yang harus dipenuhi dan tidak dapat dihilangkan. Jika rangkaian pernikahan ini tidak dilaksanakan dan sesuai maka akibatnya akan dapat menghambat pernikahan yang akan dilakukan. Masyarakat Suku Batak Toba yang mendiami Kota Tasikmalaya, sering kali melaksanakan budaya *Marhata Sinamot* hanya sebagai bentuk kewajiban adat yang diwariskan, tanpa didasari oleh pengetahuan yang mendalam mengenai makna dari setiap tahapan dan simbolisme dalam upacara adat tersebut. Sehingga, salah satu bentuk yang menarik untuk dijadikan penelitian oleh peneliti adalah membahas mengenai pemaknaan budaya *Marhata Sinamot* di perkotaan. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “**Analisis Pemaknaan Budaya *Marhata Sinamot* Dalam Pernikahan Suku Batak Toba di Perkotaan (Studi Kasus Pernikahan Masyarakat Suku Batak Toba di Kota Tasikmalaya)**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang penulis kemukakan, maka penulis merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana tata cara upacara budaya *Marhata Sinamot* dalam Pernikahan Suku Batak Toba di perkotaan?
2. Bagaimana pemaknaan budaya *Marhata Sinamot* dalam Pernikahan Suku Batak Toba di perkotaan?

1.3 Definisi Operasional

Definisi operasional ini memiliki tujuan untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman dalam penelitian, maka terlebih dahulu penulis akan menjelaskan beberapa istilah yang terdapat dalam judul ini penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Budaya

Budaya atau kebudayaan berasal dari bahasa sansekerta yaitu *buddhayah*, yang merupakan bentuk jamak dari *buddhi* (budi atau akal) diartikan sebagai hal-hal yang berkaitan dengan budi dan akal manusia, dalam bahasa Inggris kebudayaan disebut *culture* yang berasal dari kata latin *colere* yaitu mengolah atau mengerjakan dapat diartikan juga sebagai mengolah tanah atau bertani, kata *culture* juga kadang sering diterjemahkan sebagai “Kultur” dalam bahasa Indonesia (Aslan & Yunaldi, 2019). Budaya mencerminkan identitas suatu komunitas dan merupakan dasar bagi cara anggota kelompok tersebut berkomunikasi dan melibatkan diri dalam kehidupan sehari-hari.

2. Suku Batak Toba

Suku Batak Toba merupakan yang berasal dari Provinsi Sumatera Utara. Nama Batak merupakan sebuah tema kolektif untuk mengidentifikasi beberapa suku bangsa yang bermukim dan berasal dari Tapanuli dan Sumatera Timur. Suku Batak terbagi ke dalam subsuku yang menambah keunikan budaya Batak yaitu Batak Pakpak di wilayah Kabupaten Dairi, Batak Karo di Kabupaten Karo, Batak Toba di Kabupaten Tapanuli Utara, Kabupaten Toba Samosir, Humbang Hasundutan, dan Samosir sedangkan wilayah Kabupaten Tapanuli Selatan didiami suku Batak Angkola dan Batak Mandailing (Nainggolan, 2012).

3. Pernikahan

Dalam Undang-Undang pernikahan/perkawinan pasal 1 Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 mengemukakan yaitu perkawinan adalah ikatan lahir batin antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa (Santoso, 2016). Pernikahan dapat memiliki berbagai bentuk, aturan, dan upacara yang berbeda tergantung pada budaya, agama, dan hukum di suatu tempat. Meskipun banyak unsur yang sama, konsep pernikahan dapat bervariasi secara signifikan di berbagai masyarakat di seluruh dunia.

4. *Marhata Sinamot*

Marhata Sinamot sebagai salah satu tahap terpenting dalam proses upacara pernikahan Batak, digunakan sebagai penghormatan untuk mewakili bagaimana keluarga mempelai pria menghormati keluarga mempelai wanita sebagai bentuk nilai-nilai budaya Batak Toba. *Sinamot* (mahar) adalah simbol untuk menunjukkan bahwa wanita akan dihormati (diakui dan dipercayakan) oleh pria yang akan menikahnya (Manurung, 2019). *Sinamot* mencerminkan kekayaan tradisi budaya Batak Toba serta peran besar yang dimainkan oleh adat istiadat dalam kehidupan masyarakat tersebut agar terlaksana pernikahan secara adat Batak Toba.

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, maka dapat dibuat tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tata cara upacara budaya *Marhata Sinamot* dalam Pernikahan Suku Batak Toba di perkotaan.
2. Untuk mengetahui pemaknaan budaya *Marhata Sinamot* dalam Pernikahan Suku Batak Toba yang tinggal di Kota Tasikmalaya.

1.5 Kegunaan Penelitian

Penelitian yang akan dilaksanakan diharapkan memiliki nilai kegunaan bagi semua pihak terkait dengan topik penelitian ini. Adapun kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Hasil dari adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan pemahaman serta referensi ilmu atau kajian ilmiah khususnya bagi dunia pendidikan materi geografi budaya.

2. Kegunaan Teoritis

- a. Bagi Peneliti

Dapat menambah referensi wawasan pengetahuan yang berkaitan tentang budaya yang ada di wilayahnya sehingga peneliti dapat mengambil pengalamannya, serta memberikan informasi tentang budaya yang ada sehingga dapat menambah pengetahuan bagi pembaca tentang budaya *Marhata Sinamot* di Kota Tasikmalaya yang telah diteliti.

- b. Bagi Masyarakat

Dengan pelaksanaan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat untuk lebih memahami dan menghargai perbedaan antarbudaya budaya *Marhata Sinamot* yang ada di perkotaan serta mengembangkan potensi daerah khususnya Kota Tasikmalaya.

- c. Bagi Pemerintah

Dengan adanya penelitian makna *Marhata Sinamot* dalam pernikahan Batak Toba ini diharapkan dapat meningkatkan peran pemerintah dalam memberikan kontribusi serta mendukung dan melestarikan budaya *Marhata Sinamot* ini.